



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA MATERI GAMBAR DEKORATIF MOTIF BATIK SEMANGGI SUROBOYO DI KELAS III SDN BABAT JERAWAT 1/118 SURABAYA

Meilina Dwi Ariyanti^{1*}, Suprayitno²

^{1*}Universitas Negeri Surabaya

^{2,3}Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim January 10th 2025

Revisi January 21st 2025

Diterima January 22th
2025

Abstract

Elementary education plays a crucial role in building the foundation of students' knowledge, skills, and attitudes. However, the teaching of Cultural Arts and Crafts (SBdP) at the elementary level is still dominated by student textbooks as the main source, resulting in a lack of variety and suboptimal development of student creativity, particularly in decorative drawing material. Based on observations at SDN Babat Jerawat 1/118 Surabaya, students experienced difficulties in understanding color gradation techniques due to limited learning media. Therefore, this study aims to describe the feasibility, effectiveness, and practicality of a Student Worksheet (LKPD) based on local culture featuring the Batik Semanggi Suroboyo motif. The study employed the ADDIE model with data collection techniques including expert validation sheets, student response questionnaires, and pretest-posttest assessments. Validation results showed the LKPD to be highly feasible, with scores of 86.36% (material) and 85% (media). Posttest scores increased from 10.71% to 89.29%, with an N-Gain score of 78% (categorized as highly effective). The LKPD was found to enhance student creativity in applying color gradation techniques and foster appreciation for local culture. This study recommends the use of culturally based LKPD as an innovative and contextual learning medium in SBdP education.

Kata kunci:

LKPD berbasis budaya lokal, Batik Semanggi Suroboyo, gambar dekoratif, kreativitas siswa

Abstrak

Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Namun, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar masih didominasi oleh buku siswa sebagai sumber utama, sehingga kurang bervariasi dan belum optimal dalam menumbuhkan kreativitas siswa, khususnya pada materi gambar dekoratif. Berdasarkan observasi di SDN Babat Jerawat 1/118 Surabaya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teknik gradasi warna karena keterbatasan media ajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan, keefektifan, dan kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya lokal motif Batik Semanggi Suroboyo. Penelitian menggunakan

model ADDIE dengan teknik pengumpulan data berupa lembar validasi ahli, angket respon peserta didik, dan tes pretest–posttest. Hasil validasi menunjukkan LKPD sangat layak dengan skor 86,36% (materi) dan 85% (media). Skor posttest meningkat dari 10,71% menjadi 89,29%, dengan nilai N-Gain 78% (kategori sangat efektif). LKPD ini dinilai mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam teknik gradasi warna serta menanamkan apresiasi terhadap budaya lokal. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan LKPD berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran kontekstual yang inovatif dalam pembelajaran SBdP.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Meilina Dwi Ariyanti

*meilina.21169@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, serta membangun karakter, kecerdasan, budi pekerti, dan hubungan emosional yang baik. Menurut Sumardi (2024) pendidikan adalah tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan bakat seseorang melalui dorongan dan motivasi serta menyediakan sarana untuk belajar. Hal ini sesuai dengan Hasani, dkk (2024) Pendidikan adalah proses untuk memperkaya kemampuan, membentuk kepribadian, mengembangkan inteligensi, kreativitas, dan keterampilan hidup bermasyarakat. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan menjadi tahap awal dalam sistem pendidikan formal yang berperan penting dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik Dhani, dkk (2023).

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah bidang pendidikan yang mengembangkan keterampilan melalui unsur seni, budaya, dan kecerdasan kinestetik pada anak. (Jupitri, 2023). Selain itu menurut Restu (2024) pembelajaran SBdP di tingkat pendidikan dasar memiliki peran penting dalam mengenalkan kekayaan budaya nusantara serta menelusuri dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Namun, dalam pembelajaran SBdP sering kali terhambat oleh ketergantungan pada buku siswa sebagai sumber utama, yang mengakibatkan kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran (Amelya & Suprayitno, 2020). Salah satu materi dalam

SBdP adalah gambar dekoratif, yang dapat memperkuat apresiasi terhadap seni dan budaya melalui aktivitas visual. Observasi di SDN Babat Jerawat 1/118 Surabaya menunjukkan pembelajaran SBdP masih mengandalkan buku siswa, sehingga media ajar dan metode pembelajaran kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan memahami teknik gradasi warna, khususnya membedakan warna terang dan gelap, yang berdampak pada kualitas karya gambar dekoratif. Metode pembelajaran saat ini belum optimal dalam meningkatkan kemampuan menggambar dan mewarnai siswa.

Fakta tersebut memperlihatkan bahwa sarana belajar yang relevan serta inovatif amat dibutuhkan. Oleh karena itu, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya lokal, khususnya pada materi gambar dekoratif motif Batik Semanggi Suroboyo, sangat diperlukan. LKPD ini membantu siswa menguasai teknik menggambar dan mewarnai serta meningkatkan kreativitas, sekaligus mengenalkan dan menghargai budaya lokal (Kurniawati & Gunansyah, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu Anggreyani (2024) dan Najib (2023) Penerapan LKPD berbasis budaya lokal terbukti memperbaiki keterampilan peserta didik. Kajian ini menambahkan inovasi dengan fokus pada motif Batik Semanggi Suroboyo dan teknik gradasi warna, yang sesuai dengan budaya lokal Surabaya dan jarang dibahas sebelumnya.

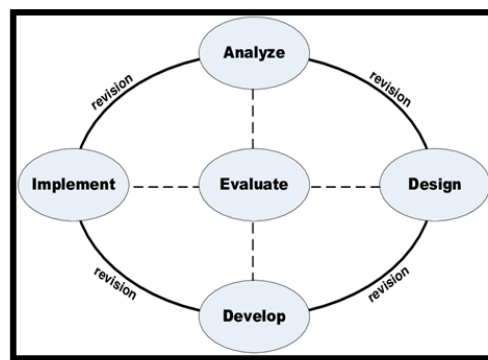
Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran SBdP di sekolah dasar, dengan cara yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik lebih memahami konsep jika terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna (Lestari dkk, 2024). LKPD yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang kreativitas siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka secara orisinal. Dengan demikian, pengembangan LKPD yang berfokus pada budaya lokal diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kreativitas menggambar dan mewarnai siswa, sekaligus mengenalkan mereka pada nilai-nilai budaya setempat. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan produk LKPD materi gambar dekoratif motif batik Semanggi Suroboyo yang dikembangkan untuk peserta didik kelas III di SDN Babat Jerawat 1 Surabaya?

2. Bagaimana keefektifan produk LKPD materi gambar dekoratif motif batik Semanggi Suroboyo yang dikembangkan untuk peserta didik kelas III di SDN Babat Jerawat 1 Surabaya?
3. Bagaimana kepraktisan produk LKPD materi gambar dekoratif motif batik Semanggi Suroboyo yang dikembangkan untuk peserta didik kelas III di SDN Babat Jerawat 1 Surabaya?

METODE

Penelitian ini menerapkan metode R&D (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang meliputi langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Waruwu, 2024). Menurut Sugiyono (2020) metode R&D digunakan untuk menyempurnakan produk dan mengukur efektivitasnya. Hasil penelitian adalah LKPD untuk siswa kelas III SD yang mendukung pembelajaran seni visual dengan fokus pada gambar dekoratif motif Batik Semanggi Suroboyo seperti gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Model Penelitian ADDIE

Proses pengembangan terdiri dari lima tahap, dimulai dengan tahap analisis yang mencakup analisis kinerja, peserta didik, dan kebutuhan. Observasi di SDN Babat Jerawat 1/118 Surabaya menunjukkan pembelajaran SBdP masih bergantung pada buku siswa, kurang bervariasi, dan belum mendorong kreativitas. Peserta didik kelas III cenderung meniru tanpa eksplorasi, dengan minat tinggi menggambar namun kesulitan dalam teknik pewarnaan. Keterbatasan bahan ajar berbasis budaya lokal mendorong pengembangan LKPD berbasis motif Batik Semanggi Suroboyo guna meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas peserta didik dalam seni dekoratif. Tahap kedua adalah desain, yang mencakup pemilihan materi dan perancangan tampilan LKPD sesuai mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, khususnya materi gambar dekoratif. Produk dirancang untuk membantu peserta didik memahami motif Batik

Semanggi Suroboyo sekaligus mengenalkan budaya lokal. LKPD disusun menggunakan aplikasi *Canva*, dicetak dalam ukuran A4, dan disesuaikan dengan kurikulum serta kebutuhan peserta didik. Tahap ketiga adalah pengembangan, yaitu pembuatan LKPD SBdP materi gambar dekoratif berdasarkan desain yang telah dirancang. LKPD terdiri atas cover, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, materi, aktivitas, refleksi, daftar pustaka, biodata penulis, dan cover belakang. Selanjutnya, dilakukan uji validasi materi dan desain untuk menilai kualitas LKPD yang dikembangkan. Setelah uji validitas menunjukkan hasil layak dan sangat layak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) lembar validasi ahli materi dan media yang menggunakan skala likert 1-5, (2) soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keefektifan serta (3) lembar angket respon peserta didik untuk mengukur kepraktisan. Teknik analisis data kelayakan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor akhir

f = jumlah skor hasil penelitian

N = Skor maksimal

Kemudian analisis data keefektifan digunakan dua rumus yaitu presentase ketuntasan belajar dan analisis N-gain. Rumus ketuntasan belajar adalah:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang mendapatkan nilai} \geq 80}{\sum \text{peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar peserta didik ≥ 80

Sedangkan analisis peningkatan hasil belajar menggunakan rumus N-Gain:

$$< g > = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{skor ideal} - \text{pre test}}$$

Keterangan:

< g > = skor N-gain

Dengan kriteria interpretasi: tinggi (0,71-1,00), sedang (0,31-0,70), rendah (0,00-0,30), tidak terjadi peningkatan (0,00), dan terjadi penurunan (-1,00-0,00). Kepraktisan diukur melalui angket respon peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor akhir

f = jumlah skor hasil penelitian

N = Skor maksimal

Dengan interpretasi berdasarkan skala likert sebagai berikut: sangat tinggi (5), Tinggi (4), Sedang (3), Rendah (2), dan rendah sekali (1).

tahap selanjutnya adalah implementasi LKPD secara tatap muka kepada siswa kelas 3C SDN Babat Jerawat 1 Surabaya. Tujuannya untuk menilai kelayakan produk LKPD motif Batik Semanggi Suroboyo. Peneliti juga mengevaluasi penggunaan LKPD dan membagikan angket respons peserta didik untuk menilai tingkat keterterimaan produk.

Tahap terakhir adalah evaluasi kualitas dan kesesuaian LKPD dengan tujuan pengembangan, dilakukan secara formatif di setiap tahap ADDIE sebelum implementasi. Penelitian dilakukan di SDN Babat Jerawat 1/118 Surabaya dengan siswa kelas 3C. Data dianalisis secara kualitatif dari masukan validator dan siswa, serta kuantitatif melalui kuesioner Likert 1–5 dari ahli materi, ahli desain, dan peserta didik untuk menilai kelayakan LKPD. Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor akhir

f = jumlah skor hasil penelitian

N = Skor maksimal

Table 1. Kriteria interpretasi kelayakan bahan ajar LKPD dan angket peserta didik.

Kriteria	Persentase
Tidak Layak	0-20%
Kurang Layak	21% - 40%
Cukup Layak	41% - 60%
Layak	61% - 80%
Sangat Layak	81% - 100%

Berdasarkan tabel, jika hasil uji validasi di atas 61%, maka LKPD dinyatakan valid dan tidak perlu revisi. Sebaliknya, jika di bawah 61%, LKPD belum layak dan perlu diperbaiki.

Hasil

Penelitian ini menghasilkan produk LKPD berbasis ragam hias budaya lokal untuk siswa kelas III SD. Pengembangan dilakukan dengan model ADDIE yang mencakup lima tahap: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Adapun tahapan pengembangan LKPD berbasis budaya lokal adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap awal penelitian mengkaji masalah pembelajaran SBdP di kelas III SDN Babat Jerawat 1/118 Surabaya. Analisis menunjukkan pembelajaran masih bergantung pada buku siswa dengan pendekatan konvensional, kurang mendorong kreativitas, dan belum mengenalkan motif lokal seperti Batik Semanggi Suroboyo. Siswa antusias menggambar namun cenderung meniru tanpa eksplorasi, serta kesulitan memahami konsep gambar dekoratif dan teknik gradasi warna. Penilaian kebutuhan menegaskan pentingnya sumber belajar yang relevan dan berbasis budaya lokal untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap kedua model ADDIE adalah desain, yang meliputi tiga langkah: (1) menyusun struktur LKPD berbasis budaya lokal, (2) merencanakan desain dan penyajian menggunakan aplikasi *Canva*, dan (3) menyusun instrumen penilaian produk. Struktur LKPD mencakup halaman depan, kata pengantar, daftar isi, capaian dan tujuan pembelajaran, materi, petunjuk belajar, aktivitas, refleksi, daftar pustaka, dan biodata penulis. Desain dibagi menjadi tiga bagian: awal, inti, dan akhir. Instrumen penilaian melibatkan tim validator untuk menilai materi dan desain, serta angket respons peserta didik dengan pilihan *checklist* (✓).

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga dari proses pengembangan ADDIE adalah pengembangan. Pada tahap ini, produk LKPD yang dibuat dievaluasi oleh sekelompok profesor dari jurusan PGSD FIP Unesa. Dalam evaluasi ini, ada dua evaluator utama: evaluator konten dan evaluator media. Penilai konten adalah Bapak Madhan Kurnia Habibie, S.Pd., M.Pd., dan penilai media adalah Bapak Mujahidin Farid, S. Pd., M.Pd. Untuk proses validasi produk LKPD, evaluasi isi dilakukan melalui dua kali pengujian, sedangkan evaluasi media hanya dilakukan satu kali saja. Di bawah ini adalah data numerik yang merangkum penilaian para ahli konten, disajikan dalam tabel di bawah.

Table 2. Hasil validasi materi tahap pertama

Aspek yang diamati	f	N	P (%)	Kriteria Kelayakan
1. Aspek Materi				
2. Aspek Penyajian Materi	81	110	73.63%	Layak
3. Aspek Bahasa				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal evaluasi materi LKPD, skor akhir 73,63% yang termasuk kategori "Layak". Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki berdasarkan catatan dari dosen validator, yaitu tata penyusunan LKPD dan beberapa aktivitas yang perlu dipertimbangkan agar sesuai dengan indikator dan materi yang dijabarkan. Perbaikan ini bertujuan untuk memastikan bahwa LKPD dapat lebih sistematis dan efektif dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Setelah mengkaji sumber LKPD dari hasil observasi dan masukan guru ahli, peneliti melanjutkan ke tahap kedua validasi isi. Hasil evaluasi numerik dari guru ahli pada tahap ini disajikan pada tabel berikut.

Table 3. Hasil validasi materi tahap kedua

Aspek yang diamati	f	N	P (%)	Kriteria Kelayakan
1. Aspek Materi				
2. Aspek Penyajian Materi	95	110	86,36%	Sangat Layak
3. Aspek Bahasa				

Berdasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh dari tes validasi tahap kedua LKPD materi ajar berbasis budaya lokal, dapat digolongkan sebagai "Sangat Layak". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD yang dikembangkan layak digunakan pada tahap implementasi tanpa perlu adanya modifikasi. Peneliti juga melakukan penguatan terhadap format bahan ajar LKPD pada tahap pengembangan. Berikut adalah gambar ringkasan hasil evaluasi desain pakar yang ditunjukkan pada tabel di bawah.

Table 4. Hasil validasi desain

Aspek yang diamati	f	N	P(%)	Kriteria Kelayakan
1. Aspek Komponen				
2. Aspek Penyajian	85	100	85%	Sangat Layak
3. Aspek Bahasa				
4. Aspek Tampilan				

Desain bahan ajar LKPD memperoleh skor rata-rata 85% dengan kategori "Sangat Layak," dengan catatan penyesuaian tata letak logo dan pencantuman sumber gambar. Pada tahap akhir, dilakukan perbaikan berdasarkan evaluasi tim validasi, meliputi desain logo, kelengkapan sumber gambar, dan pengorganisasian materi agar lebih logis dan mudah dipahami. Dengan aspek-aspek tersebut terpenuhi, LKPD dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

4. Tahap pelaksanaan (*Implementation*)

Tahap implementasi, tahap keempat dalam model ADDIE, dilakukan setelah LKPD divalidasi dan layak digunakan. LKPD diuji coba pada kelas III C SDN Babat Jerawat 1 Surabaya dengan 28 peserta dalam dua pertemuan pada 12 dan 17 Februari 2025. Pembelajaran fokus pada pengembangan kreativitas lewat menggambar dan mewarnai motif Batik Semanggi Suroboyo dengan teknik gradas warna. Pertemuan pertama meliputi pengenalan materi, pretest, diskusi, serta pengamatan motif batik lewat video dan daun semanggi asli, diikuti latihan mewarnai. Pertemuan kedua fokus pada praktik menggambar dan mewarnai

mandiri. Kendala seperti kurangnya pemahaman teknik gradasi, pemilihan warna kurang harmonis, dan ketidakteraturan mewarnai diatasi dengan bimbingan intensif, contoh gradasi, dan arahan agar hasil lebih rapi dan estetik.

Table 5. Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	A H N. A	50	82
2.	A H A	50	75
3.	A Z Y	50	82
4.	A Q A	50	87
5.	A F B	66,7	87
6.	A F D R	50	87
7.	A A N	50	82
8.	A S A W	50	82
9.	A S N R. P	83,33	94
10.	A P H	50	75
11.	A R A	50	82
12.	C N A S	50	82
13.	D A P	66,7	87
14.	D A T	66,7	94
15.	F A A P	50	87
16.	F H I W	50	87
17.	G Z P	50	82
18.	H A M	50	82
19.	K S A	50	82
20.	M. E Y I	50	87
21.	M. R A P	83,33	94
22.	M.R A	50	82
23.	M S A	50	82
24.	N A C	83,33	94
25.	R K S	50	87
26.	S K S	50	87
27.	S A T	50	75
28.	Z N R	50	82
Mean		55,36	84,57

Persentase ketuntasan Belajar Peserta Didik

Hasil Nilai Pretest

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang mendapatkan nilai} \geq 80}{\sum \text{peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{28} \times 100\%$$

Jadi, persentase ketuntasan belajar pretest adalah 10,71%.

Hasil Nilai Posttest

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang mendapatkan nilai} \geq 80}{\sum \text{peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{28} \times 100\%$$

Persentase ketuntasan belajar posttest adalah 89,29%, yang berarti 25 dari 28 siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan sekolah.

Hasil berikut diperoleh dari perhitungan *pretest* dan *posttest* yang dipelajari melalui metode *N-Gain Score*. Hasil efektivitas penggunaan adalah sebagai berikut: LKPD berbasis budaya lokal.

Table 6. Hasil Perhitungan *N-Gain Score*

No.	Nama	Hasil N-Gain	Kategori
1.	A H N. A	0,73	Tinggi
2.	A H A	0,57	Sedang
3.	A Z Y	0,73	Tinggi
4.	A Q A	0,84	Tinggi
5.	A F B	0,74	Tinggi
6.	A F D R	0,84	Tinggi
7.	A A N	0,73	Tinggi
8.	A S A W	0,73	Tinggi
9.	A S N R. P	1,00	Tinggi
10.	A P H	0,57	Sedang
11.	A R A	0,73	Tinggi
12.	C N A S	0,73	Tinggi
13.	D A P	0,74	Tinggi
14.	D A T	1,00	Tinggi
15.	F A A P	0,84	Tinggi
16.	F H I W	0,84	Tinggi
17.	G Z P	0,73	Tinggi
18.	H A M	0,73	Tinggi
19.	K S A	0,84	Tinggi
20.	M. E Y I	0,84	Tinggi
21.	M. R A P	1,00	Tinggi
22.	M.R A	0,73	Tinggi
23.	M S A	0,73	Tinggi
24.	N A C	1,00	Tinggi
25.	R K S	0,84	Tinggi
26.	S K S	0,84	Tinggi
27.	S A T	0,57	Sedang
28.	Z N R	0,73	Tinggi
Mean		0,78	Tinggi

Sebagai evaluasi, peneliti membagikan survei skala Likert kepada 28 siswa untuk mengumpulkan pendapat tentang LKPD, meliputi kejelasan konten, keterbacaan, daya tarik visual, dan pemahaman. Hasilnya menunjukkan LKPD layak dan efektif dalam menumbuhkan kreativitas, khususnya pemahaman teknik gradasi warna dalam gambar dekoratif berbasis budaya lokal. Tabel berikut menyajikan skor rata-rata dari kuesioner siswa.

Table 7. Hasil Angket Respon Peserta Didik

Aspek Penilaian	Nomer Item	Skor Rata-Rata Tiap	Skor Rata-
-----------------	------------	---------------------	------------

	Pernyataan	Pernyataan	Rata Tiap Aspek
Aspek Materi	6	82,86%	83,36%
	7	94,30%	
	12	85,70%	
	10	92,14%	
	3	87,86%	
	8	89,29%	
	9	86,40%	
Aspek Penyajian	2	90%	88,68%
	1	89,29%	
	4	85%	
	5	85,70%	
	11	86,40%	
	13	95,70%	
Rata-Rata Akhir			88,57%

Analisis angket respon siswa menunjukkan LKPD memperoleh rata-rata 88,57% atau kategori “Sangat Sesuai,” yang menandakan bahan ajar ini bermanfaat, menarik, dan membantu siswa memahami desain dekoratif Seni Budaya dan Kerajinan secara efektif dan menyenangkan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap akhir pengembangan adalah evaluasi. Setelah validasi dan uji coba, LKPD dinyatakan sangat layak dengan skor validasi desain 85% dan revisi pada logo serta sumber gambar. Validasi materi meningkat dari 73,63% (layak) pada tahap pertama menjadi 86,36% (sangat layak) pada tahap kedua. Nilai N-Gain sebesar 0,78 (tinggi) dengan peningkatan 78%, dan respons peserta didik mencapai 88,57% (sangat layak). Temuan ini menunjukkan LKPD berbasis budaya lokal sangat layak dan efektif untuk pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dari sebelumnya dengan fokus pada motif Batik Semanggi Suroboyo untuk SBdP kelas III, menekankan teknik menggambar dekoratif dan pewarnaan gradasi. LKPD yang dikembangkan terbukti layak, praktis, dan mampu meningkatkan pemahaman serta kreativitas siswa berbasis kearifan lokal.

PEMBAHASAN

1. Kelayakan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelayakan produk dibuktikan melalui proses validasi oleh ahli materi dan media. Validasi tahap awal oleh ahli materi menunjukkan skor 73,63% dengan beberapa catatan, yang setelah revisi meningkat menjadi 86,36% (kategori sangat layak). Hasil ini mengindikasikan bahwa materi LKPD telah sesuai dengan tujuan pembelajaran SBdP, baik dari aspek isi, sistematika penyajian, maupun keterpaduan dengan konteks budaya lokal. Menurut Amelya & Suprayitno (2020) LKPD yang disusun sistematis dan sesuai konteks peserta didik dapat meningkatkan

pemahaman materi. Keunikan LKPD ini ada pada integrasi motif Batik Semanggi Suroboyo yang jarang dipakai sebagai bahan ajar formal, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan studi sebelumnya seperti Najib (2023) dan (Anggreyani, 2024).

2. Keefektifan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Keefektifan LKPD diukur melalui peningkatan hasil belajar peserta didik dari *pretest* ke *posttest*, serta perhitungan N-Gain Score. Rata-rata skor *pretest* adalah 55,36 dan meningkat menjadi 84,57 pada *posttest*, dengan nilai N-Gain sebesar 0,78 (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik gradasi warna dalam gambar dekoratif. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari desain LKPD yang interaktif dan berbasis budaya lokal. Aktivitas seperti mengamati, menggambar, dan mewarnai motif Batik Semanggi Suroboyo mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Proses ini memungkinkan mereka membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung yang bermakna, sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik. Selain itu, kedekatan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka merasa lebih terhubung secara emosional, sehingga meningkatkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan memperkuat motivasi belajar. Nilai-nilai budaya yang dihadirkan melalui motif batik juga turut memperkaya proses pembelajaran dengan muatan karakter dan apresiasi seni yang lebih mendalam. Hal ini tercermin dari peningkatan signifikan nilai *posttest* siswa serta tanggapan positif yang menunjukkan antusiasme mereka selama mengikuti kegiatan menggambar dan mewarnai.

3. Kepraktisan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Aspek kepraktisan dinilai melalui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan LKPD. Skor rata-rata 88,57% pada angket menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan, menarik, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa menyatakan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai motif Batik Semanggi memberikan tantangan yang memotivasi dan memungkinkan mereka mengekspresikan kreativitas secara bebas. Hal ini sejalan dengan Habibah (2019) LKPD yang disusun sistematis dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar, serta tampilan variatifnya membuat siswa lebih semangat dan aktif

belajar. Selain itu menurut Karisma, dkk (2022) LKPD dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan merangsang. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan motif Batik Semanggi Suroboyo secara spesifik sebagai representasi budaya lokal Surabaya. Motif ini diintegrasikan dalam pembelajaran gambar dekoratif untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan menggambar dan mewarnai dengan penerapan teknik gradasi warna. Pendekatan ini belum banyak dieksplorasi dalam pengembangan LKPD SBdP lainnya, sehingga menjadi pembeda dan memberikan kontribusi baru terhadap pembelajaran seni berbasis budaya lokal di sekolah dasar.

Namun, dalam proses pengembangan dan penerapannya, terdapat beberapa tantangan. Salah satunya adalah bagaimana menyesuaikan materi budaya lokal agar tetap selaras dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa kelas III. Proses pemilihan motif yang representatif, serta penyusunan aktivitas yang mendukung teknik gradasi warna, memerlukan pendekatan yang hati-hati agar hasilnya tidak hanya estetik tetapi juga edukatif. Di sisi lain, skala uji coba yang terbatas hanya pada satu kelas dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat juga menjadi kendala tersendiri. Hal ini mempengaruhi sejauh mana temuan penelitian dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Secara implikatif, LKPD berbasis budaya lokal tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan seni visual, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya daerah, memperkuat identitas siswa, dan mendukung tujuan pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan kreativitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditetapkan bahwa LKPD berbasis budaya lokal Batik Semanggi Suroboyo layak digunakan untuk proses pembelajaran. Pakar materi memvalidasi konten, meningkatkan skor mereka dari 73,63% menjadi 86,36% setelah penyesuaian, sementara pakar media memberinya skor 85%. Kedua penilaian tersebut dinilai “sangat layak”, yang menunjukkan bahwa LKPD memenuhi persyaratan dalam hal konten, bahasa, dan penyajian.

Terkait keefektifan LKPD, diketahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan sumber ini. Nilai rata-rata pada ujian awal naik dari 55,36 menjadi 84,57 pada ujian akhir. Lebih jauh lagi, hasil N-Gain memperlihatkan bahwa mayoritas siswa mengalami kemajuan signifikan, dengan tingkat penyelesaian pembelajaran meningkat dari 10,71% menjadi 89,29%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD mampu menumbuhkan kreativitas siswa pada kegiatan menggambar dan mewarnai.

Terkait kepraktisan LKPD ini diperoleh hasil yang menggembirakan, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 88,57% pada angket yang diberikan kepada siswa, sehingga masuk dalam kategori “sangat layak”. Siswa merasa LKPD mudah dipahami, menarik, dan membantu dalam memahami konsep imaji dekoratif. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya efektif dan layak, tetapi juga praktis untuk pembelajaran seni budaya di sekolah dasar.

REFERENSI

- Amelya, R., & Suprayitno. (2020). Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Materi Membuat Motif Hias Dekoratif Kelas III SD Abstrak. *Jpgsd*, 8(5), 1054–1065. Retrieved From <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/36910>
- Anggreyani, R. (2024). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Motif Batik Jambi Untuk Kelas III Sekolah Dasar, (April).
- Dhani, V., Dwi Cahya, R., Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang, P., & Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, P. (2023). Memahami Pengaruh Kebudayaan Dan Kepribadian Terhadap Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 657–665. Retrieved From <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8825>
- Habibah, S. O. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas V Sd/Mi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hasani, F. Al, Utami, A., Santi, P., & Tasnim, T. (2024). Upaya Meningkatkan

- Kreativitas Siswa Melalui Metode Pjbl Pada Pembelajaran SBDP Kelas 1 MI Muhammadiyah, 1097–1105.
- Jupitri, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di Sd Negeri 41 Kaur, 1, 1–23.
- Karisma, J. F., Bistari, B., & Suparjan, S. (2022). Pengembangan Lkpd Berbasis Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Psikomotorik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53929>
- Karya, P., Teknik, M., Restu, E. D., Khunaifi, A. R., & Riadin, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Lipat Dan Sambung Pada Mata Pelajaran SBDP Di Kelas III-D, 945–955.
- Kurniawati, F., & Gunansyah, G. (2019). Semanggi Suroboyo Desa Kendung Benowo-Surabaya Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 3061–3070.
- Lestari, S., Manurung, A. A., & Sumarni, S. (2024). Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasi Dalam Pembelajaran IPA SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10622–10628. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5476>
- Najib, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Seni Budaya Dan Prakarya Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 26–40.
- Rizqi, H. F. (2016). *Pembelajaran Seni Rupa Dalam Membentuk Kreativitas Peserta Didik Kelas V Di Sdn Purwoyoso 03 Kota Semarang*. Retrieved From File:///C:/Users/Mybook14h/Downloads/1401412416.Pdf
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development). Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, A. (2024). Studi Proses Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia <https://repository.upi.edu> | Perpustakaan.Upi.Edu, 1–6.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>